

**PENGUNAAN EUFEMISME DAN DISFEMISME
DALAM ACARA *BINCANG PAGI* METRO TV**

TESIS



OLEH

**RITA RAHMADONA
NIM 1303989/2013**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Rita Rahmadona. 2015. " The use of Euphemism and Dysphemism in the Event of *Bincang Pagi* Metro TV ". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The purpose of this study were (1) *describes* the form of euphemisms and dysphemism contained in the speech participants *Bincang Pagi* Metro TV and (2) describes the functions of the use of euphemisms and dysphemism contained in the speech participants *Bincang Pagi* Metro TV. Through this research, will be known the real meaning of utterances and obtained the appropriate references that can be used by the public as a form of communication in accordance with the context of its use.

This research is descriptive qualitative. Data taken from the six themes of the show *Bincang Pagi* Metro TV is downloaded via youtube. The method used in the method of providing data refer to the basic techniques and advanced engineering The basic technique used is the technique of tapping and subsequent techniques which refer to the techniques involved are non-proficient (SBLC), record, and write. This research data analysis technique based on interactive techniques, namely the reduction, classification, structuring, and verification of data. The method used is a method of presenting formal and informal.

Based on this research, form a euphemism used by the participants of the show *Bincang Pagi* Metro TV is (1) a euphemism in the form of words, (2) a euphemism in the form of phrases, and (3) euphemism form sentences. Furthermore, the shape dysphemism used by event attendees *Bincang Pagi* Metro TV is (1) dysphemism form of words, (2) dysphemism form phrases, and (3) dysphemism form sentences. Euphemisms are words composed of said base, complex words, repeated words, compound words, and abbreviations. Dysphemism form of words composed of said base, complex words, repeated words, and compound words. Dysphemism the abbreviation is not found. Euphemism function found is to (1) avoid taboo words and vulgar, (2) purpose of rhetorical and pride themselves, (3) for reasons relating to religion or belief, (4) avoid the use of words that cause panic or fear, (5) not to offend or humiliate someone, (6) satire, (7) disguise the true meaning or purpose, (8) confirm something, and (9) abbreviate the phrase that is not long-winded and obscure someone's identity. Furthermore, the function dysphemism found are to (1) affirm and criticize something, (2) show anger, (3) insult and reducing a person, (4) banter and innuendo, and (5) demonstrate the power and pride themselves.

ABSTRAK

Rita Rahmadona. 2015. "Penggunaan Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara *Bincang Pagi* Metro TV". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan bentuk eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam tuturan peserta *Bincang Pagi* Metro TV dan (2) menjelaskan fungsi penggunaan eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam tuturan peserta *Bincang Pagi* Metro TV. Melalui penelitian ini, akan diketahui makna tuturan yang sebenarnya dan diperoleh acuan yang tepat yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk komunikasi sesuai dengan konteks pemakaiannya

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diambil dari enam tema acara *Bincang Pagi* Metro TV yang diunduh melalui *youtube*. Metode yang digunakan dalam penyediaan data, yaitu metode simak dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan, yaitu teknik sadap dan teknik lanjutannya yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini didasarkan pada teknik interaktif, yaitu dengan reduksi, klasifikasi, penataan, dan verifikasi data. Metode yang digunakan adalah metode penyajian formal dan informal.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk eufemisme yang digunakan oleh peserta acara *Bincang Pagi* Metro TV adalah (1) eufemisme berupa kata, (2) eufemisme berupa frasa, dan (3) eufemisme berupa kalimat. Selanjutnya, bentuk disfemisme yang digunakan oleh peserta acara *Bincang Pagi* Metro TV adalah (1) disfemisme berupa kata, (2) disfemisme berupa frasa, dan (3) disfemisme berupa kalimat. Eufemisme berupa kata terdiri atas kata dasar, kata kompleks, kata ulang, kata majemuk, dan abreviasi. Disfemisme berupa kata terdiri atas kata dasar, kata kompleks, kata ulang, dan kata majemuk. Disfemisme berupa abreviasi tidak ditemukan. Fungsi eufemisme yang ditemukan adalah untuk (1) menghindari kata-kata tabu dan vulgar, (2) tujuan retorik dan kebanggaan diri, (3) alasan berkaitan dengan agama atau kepercayaan, (4) menghindari penggunaan kata-kata yang menimbulkan kepanikan atau ketakutan, (5) tidak menyinggung atau merendahkan seseorang, (6) sindiran, (7) menyamarkan makna atau tujuan sebenarnya, (8) mempertegas sesuatu, dan (9) menyingkat ungkapan agar tidak bertele-tele dan menyamarkan identitas seseorang. Selanjutnya, fungsi disfemisme yang ditemukan adalah untuk (1) mempertegas dan mengkritik sesuatu, (2) menunjukkan kemarahan, (3) menghina dan merendahkan seseorang, (4) olok - olok dan sindiran, dan (5) menunjukkan kekuasaan dan kebanggaan diri.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

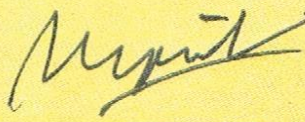
Mahasiswa : *Rita Rahmadona*
NIM. : 1303989

Nama

Tanda Tangan

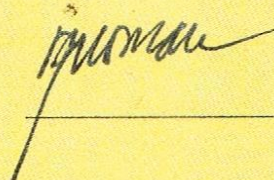
Tanggal

Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
Pembimbing I



4-8-2015

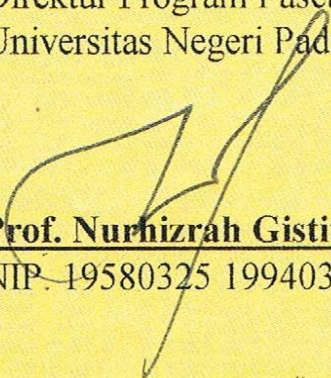
Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
Pembimbing II



4-8-2015


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurnizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

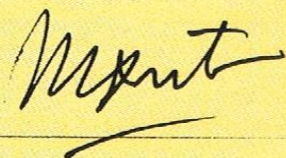
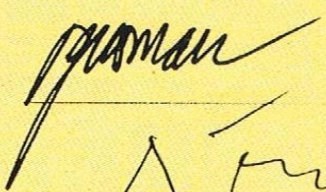

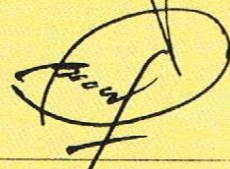
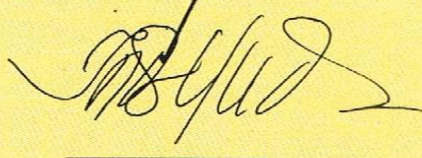


Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003



PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Ketua) |  |
| 2 | <u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Sekretaris) |  |
| 3 | <u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Anggota) |  |
| 4 | <u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota) |  |
| 5 | <u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Anggota) |  |

Mahasiswa

Mahasiswa : **Rita Rahmadona**
NIM. : 1303989
Tanggal Ujian : 27 - 7 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. karya tulis saya, tesis yang berjudul “Penggunaan Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara *Bincang Pagi* Metro TV” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015
Saya yang menyatakan



Rita Rahmadona
NIM 1303989

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala yang dicurahkan, untuk penjaga semangat, keteguhan hati, pemberi kemudahan dan kelapangan, kesungguhan untuk mewujudkan niat, sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penggunaan Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara *Bincang Pagi* Metro TV”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam perampungan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, semangat, dan dengan tulus meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Ngusman, M. Hum. sebagai Pembimbing II yang telah begitu sabar, ikhlas dan bersedia memberi bimbingan dan semangat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri padang Prof. Dr.Nurhizrah Gistituati, M,Ed. Ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., dan seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
4. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Dr. Indrayuda, M.Pd. selaku kontributor yang telah memberi kontribusi berupa saran, masukan dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Jendri Mulyadi, M.Hum., Nofrizal, M.Pd., dan Reno Wulansari, M.Hum selaku validator data penelitian penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam acara *Bincang Pagi* Metro TV, yang telah memberikan saran dan arahan dalam perbaikan penelitian ini.

6. Suamiku Andika Saputra, yang telah memberikan dorongan, semangat dan penuh kesabaran dan ikhlas untuk sementara waktu ditinggalkan ketika penulis menyelesaikan tesis ini. Amak, kakak-kakakku, abang, dan adik-adik yang secara pribadi telah memberikan dorongan moril dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 di Program Pascasarjana, yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk penghuni kos GP26, terimakasih atas semangat dan bantuannya.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk serta motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Mudah-mudahan tesis ini memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya.

Padang, Juli 2015

Rita Rahmadona

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Gaya Bahasa..... | 10 |
| 2. Eufemisme dan Disfemisme | 12 |
| a. Eufemisme..... | 12 |
| b. Disfemisme..... | 15 |
| c. Indikator Eufemisme dan Disfemisme | 17 |
| 1) Diksi | 18 |
| 2) Makna..... | 19 |
| 3) Sinonimi | 22 |
| 4) Kesantunan Berbahasa | 24 |

| | |
|------------------------------------------|----|
| 5) Tabu..... | 25 |
| 6) Konteks Tuturan..... | 27 |
| d. Bentuk Eufemisme dan Disfemisme | 34 |
| 1) Kata | 35 |
| 2) Frasa | 38 |
| 3) Kalimat | 38 |
| e. Fungsi Eufemisme dan Disfemisme..... | 39 |
| 1) Fungsi Eufemisme..... | 40 |
| 2) Fungsi Disfemisme..... | 42 |
| 3. <i>Talkshow</i> Berita..... | 43 |
| a. Berita | 44 |
| b. <i>Talkshow</i> | 44 |
| B. Penelitian yang Relevan | 46 |
| C. Kerangka Konseptual | 50 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Data dan Sumber Data..... | 52 |
| C. Metode dan Teknik Penyediaan Data..... | 53 |
| D. Pengabsahan Data | 54 |
| E. Metode dan Teknik Analisis Data..... | 55 |
| F. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data | 56 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 57 |
| 1. Bentuk Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV..... | 57 |
| a. Bentuk Eufemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV | 58 |
| 1) Eufemisme Berupa Kata..... | 58 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 2) Eufemisme Berupa Frasa | 81 |
| 3) eufemisme Berupa Kalimat | 85 |
| b. Bentuk Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> | |
| Metro TV | 90 |
| 1) Disfemisme Berupa Kata | 91 |
| 2) Disfemisme Berupa Frasa | 105 |
| 3) Disfemisme Berupa Kalimat | 107 |
| 2. Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara | |
| <i>Bincang Pagi</i> Metro TV | 110 |
| a. Fungsi Eufemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> | |
| Metro TV | 111 |
| 1) Eufemisme untuk Menghindari Kata-kata Tabu dan Vulgar | 111 |
| 2) Eufemisme untuk Tujuan Retoris dan Kebanggaan Diri | 115 |
| 3) Eufemisme karena Alasan Berkaitan dengan Agama atau Kepercayaan | 117 |
| 4) Eufemisme untuk Menghindari Penggunaan Kata-kata yang Menimbulkan Kepanikan atau Ketakutan | 120 |
| 5) Eufemisme agar Tidak Menyinggung atau Merendahkan Seseorang | 124 |
| 6) Eufemisme sebagai Sindiran | 127 |
| 7) Eufemisme Menyamarkan Makna atau Tujuan Sebenarnya | 130 |
| 8) Eufemisme untuk Mempertegas Sesuatu | 134 |
| 9) Eufemisme Menyingkat Ungkapan agar Tidak Bertele-tele dan Menyamarkan Identitas Seseorang | 137 |
| b. Fungsi Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> | |
| Metro TV | 139 |
| 1) Disfemisme Mempertegas dan Mengkritik Sesuatu | 139 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 2) Disfemisme untuk Menunjukkan Kemarahan... | 142 |
| 3) Disfemisme untuk Menghina dan Merendahkan Seseorang | 145 |
| 4) Disfemisme sebagai Olok-olok dan Sindiran.... | 148 |
| 5) Disfemisme untuk Menunjukkan Kekuasaan dan Kebanggaan Diri | 151 |
| B. Pembahasan..... | 153 |
| 1. Bentuk Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV..... | 153 |
| 2. Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV..... | 163 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 172 |
| B. Implikasi..... | 173 |
| C. Saran..... | 174 |
| DAFTAR RUJUKAN | 175 |
| LAMPIRAN | 179 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Format Pengumpulan Data | 54 |
| 2. Bentuk Eufemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV | 58 |
| 3. Eufemisme Berupa Kata Dasar | 59 |
| 4. Eufemisme Berupa Kata Kompleks yang Dibentuk oleh Afiksasi..... | 65 |
| 5. Eufemisme Berupa Kata Kompleks yang Dibentuk oleh Klitik..... | 71 |
| 6. Eufemisme Berupa Kata Ulang | 74 |
| 7. Eufemisme Berupa Abreviasi | 75 |
| 8. Eufemisme Berupa Kata Majemuk..... | 77 |
| 9. Eufemisme Berupa Frasa | 81 |
| 10. Eufemisme Berupa Kalimat..... | 85 |
| 11. Bentuk Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV | 91 |
| 12. Disfemisme Berupa Kata Dasar..... | 88 |
| 13. Disfemisme Berupa Kata Kompleks yang Dibentuk oleh Afiksasi | 95 |
| 14. Disfemisme Berupa Kata Kompleks yang Dibentuk oleh Klitik | 100 |
| 15. Disfemisme Berupa Kata Ulang | 101 |
| 16. Disfemisme Berupa Kata Majemuk..... | 103 |
| 17. Disfemisme Berupa Frasa..... | 105 |
| 18. Disfemisme Berupa Kalimat..... | 108 |
| 19. Eufemisme untuk Menghindari Kata-Kata Tabu dan Vulgar..... | 111 |
| 20. Eufemisme untuk Tujuan Retoris dan Kebanggaan Diri..... | 115 |
| 21. Eufemisme karena Alasan Berkaitan dengan Agama atau Kepercayaan | 118 |
| 22. Eufemisme untuk Menghindari Penggunaan Kata-kata yang Menimbulkan Kepanikan atau Ketakutan. | 121 |
| 23. Eufemisme agar Tidak Menyinggung atau Merendahkan Seseorang .. | 125 |
| 24. Eufemisme sebagai Sindiran | 127 |
| 25. Eufemisme Menyamarkan Makna atau Tujuan Sebenarnya | 130 |
| 26. Eufemisme untuk Mempertegas Sesuatu..... | 134 |
| 27. Eufemisme Menyingkat Ungkapan agar Tidak Bertele-tele | |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| | dan Menyamarkan Identitas Seseorang | 137 |
| 28. | Disfemisme untuk Mempertegas dan Mengkritik Sesuatu | 139 |
| 29. | Disfemisme untuk Menunjukkan Kemarahan | 142 |
| 30. | Disfemisme untuk Menghina dan Merendahkan Seseorang | 145 |
| 31. | Disfemisme sebagai Olok-olok dan Sindiran | 148 |
| 32. | Disfemisme untuk Menunjukkan Kekuasaan dan Kebanggaan Diri..... | 151 |
| 33. | Bentuk Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV | 153 |
| 34. | Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Acara <i>Bincang Pagi</i> Metro TV | 163 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--------------------------------------|----|
| Gambar 1. | Kerangka Konseptual Penelitian | 51 |
|-----------|--------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Transkripsi Tuturan Peserta <i>Bincang Pagi</i> Metro TV | 179 |
| 2. Instrumen Validasi Data Eufemisme dan Disfemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 194 |
| 3. Data Validator Eufemisme dan Disfemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 223 |
| 4. Validasi Data Eufemisme dan Disfemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 224 |
| 5. Hasil Validasi Data Eufemisme dan Disfemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 261 |
| 6. Identifikasi Data Eufemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 287 |
| 7. Identifikasi Data Disfemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 304 |
| 8. Klasifikasi Bentuk Eufemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 312 |
| 9. Klasifikasi Bentuk Disfemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi</i> Metro TV | 334 |
| 10. Fungsi Eufemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi Metro</i> TV | 346 |
| 11. Fungsi Disfemisme dalam Tuturan Peserta <i>Talkshow Bincang Pagi Metro</i> TV | 374 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa elektronik, seperti televisi merupakan salah satu media yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di Indonesia, televisi dipandang sebagai salah satu media informasi dan hiburan yang memiliki banyak sekali penonton yang tidak terbatas usia, jenis kelamin, pendidikan, maupun status sosial. Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa keberadaan program-program televisi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak dari program televisi adalah pada bidang penggunaan bahasa. Banyak bermunculan istilah-istilah baru yang digunakan oleh pihak pertelevisian yang pada akhirnya digunakan oleh masyarakat. Beberapa istilah tersebut ada yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh DeFleur (dalam Badara, 2012:9), keberadaan bahasa di dalam media massa tidak lagi hanya sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas. Bahasa dalam media massa dapat menentukan gambaran mengenai suatu realitas yang akan muncul di benak khalayak. Lebih lanjut, DeFleur mengemukakan bahwa media massa memiliki berbagai cara memengaruhi bahasa dan makna, mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya, memperluas makna dari istilah-istilah yang ada, mengganti makna lama sebuah istilah dan makna baru, dan memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa.

Thomas dan Wareing (2007:78) mengemukakan bahwa media massa adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk mengakses informasi tentang dunia sekitar. Oleh sebab itu, media adalah tempat yang sangat berpotensi untuk memproduksi dan menyebarluaskan makna sosial yang terjadi untuk budaya, masyarakat, atau kelompok sosial tertentu. Bahasa digunakan sebagai media oleh kelompok sosial dan politik tertentu untuk memaparkan kejadian-kejadian tersebut. Selain itu, Ermanto (2009:2) mengemukakan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan atau menawarkan gagasan, ide, pendapat kepada orang lain dan pendengar, tetapi bahasa juga berfungsi untuk membentuk hubungan sosial sesama manusia.

Semakin tingginya akses masyarakat pada televisi, maka semakin banyak program-program acara televisi yang ditawarkan dan digunakan untuk memaparkan ide, gagasan dan informasi. Salah satunya adalah program acara *talkshow*. *Talkshow* atau gelar wicara adalah suatu jenis tayangan televisi berupa perbincangan sekelompok orang tentang topik tertentu yang dipandu oleh moderator atau pembawa acara. Biasanya dalam setiap *talkshow* diundang beberapa narasumber yang memiliki pengalaman luas mengenai topik yang diperbincangkan. Saat ini, program *talkshow* di televisi Indonesia cukup banyak, antara lain *Bincang Pagi* (Metro TV), *Mata Najwa* (Metro TV), *Apa Kabar Indonesia* (TV One), *Today's Dialogue* (Metro TV), *Kick Andy* (Metro TV), *Indonesia Lawyer Club* (TV One), *Indonesia Lawak Klub* (Trans7), *Hitam Putih* (Trans7) dan lain-lain.

Bincang Pagi merupakan salah satu program acara *talkshow* yang disiarkan secara langsung setiap hari pukul 06.00 WIB hingga pukul 08.00 WIB oleh Metro TV. Sebagaimana perbincangan pada umumnya, peserta *talkshow Bincang Pagi* Metro TV tidak hanya menggunakan bahasa baku dan apa adanya dalam berkomunikasi. Ditemukan juga bahasa yang diperhalus dan diperkasar. Kecenderungan penggunaan bahasa yang diperhalus ini disebut eufemisme. Penggunaan eufemisme ini adalah untuk menghindari kata-kata tabu dan kasar sehingga pendengar atau mitra tutur tidak merasa tersinggung. Disfemisme adalah kebalikan dari eufemisme. Disfemisme mengacu kepada kata-kata atau ungkapan yang terasa kasar yang digunakan oleh penutur sebagai luapan emosi terhadap mitra tutur. Pada dasarnya, eufemisme dan disfemisme ini termasuk gaya bahasa atau *style* penuturnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, banyak ditemukan penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam tuturan peserta *talkshow Bincang Pagi* Metro TV. Dalam perbincangan, peserta *Bincang Pagi* bebas menyampaikan gagasan, opini, dan kritikan. Jika gagasan tersebut dirasa kasar, peserta *Bincang Pagi* akan memperhalus kata-katanya, sedangkan jika ingin meluapkan emosi dan mengkritik sesuatu, peserta *Bincang Pagi* akan menggunakan disfemisme. Menurut Sutarman (2013:50), eufemisme merupakan bagian dari kesantunan berbahasa dipandang penting penggunaannya untuk menjaga hubungan dengan teman, mitra kerja, sanak saudara, maupun atasan. Pilihan kata atau diksi yang tepat dapat menandai penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam masing-masing bidang profesi maupun aktivitas kehidupan. Untuk menentukan bentuk

suatu bahasa adalah eufemisme atau disfemisme, maka harus dilihat makna dan konteks penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Khasan (2011) yang mengemukakan bahwa eufemisme dan disfemisme dapat diketahui dari konteks suatu kalimat (peristiwa). Melalui konteks tuturan, dapat diketahui muatan nilai rasa yang terdapat dalam pemakaian eufemisme maupun disfemisme. Kata yang dianggap tabu perlu digantikan kata-kata lain yang lebih baik konotasinya sebagai bentuk kesopanan terhadap mitra tutur. Kata yang menggantikan kata tabu tersebut adalah eufemisme, sedangkan kata tabu yang digunakan adalah disfemisme. Artinya, halus atau kasarnya suatu kata atau ungkapan tergantung dari konteks, makna, pilihan kata, dan sinonimnya.

Sebagai contoh, eufemisme yang ditemukan dalam *Bincang Pagi* Metro TV dengan tema *Penuntasan Kasus Ham 98!!* yaitu sebagai berikut.

- (1) Tuturan : “Presiden Soeharto sebagai pemimpin negara terpaksa *lengser* atas desakan beragam elemen masyarakat.....” (*Bincang Pagi*, 12 Mei 2014).

Kata *lengser* pada contoh (1) merupakan eufemisme karena nilai rasa kata *lengser* lebih halus jika dibandingkan dengan sinonimnya yaitu kata *turun* atau *dipecat*. *Lengser* digunakan untuk menggantikan kata *turun* atau *dipecat* yang memiliki kesan lebih kasar. Konteks penggunaan eufemisme kata *lengser* tersebut berkaitan dengan kasus tahun 1998. Kata *lengser* ini digunakan pada waktu mahasiswa meminta presiden pada saat itu, yaitu Soeharto untuk mengundurkan diri atau turun dari jabatannya. Tuturan tersebut akan lebih netral apabila kata *lengser* digantikan *turun dari jabatan*.

Selanjutnya, pada tuturan pembawa acara juga terlihat penggunaan eufemisme yaitu sebagai berikut.

- (2) Tuturan : “ ...mas Anda melihat bahwa nama Prabowo Subianto saat ini tidak hanya kemudian banyak diperbincangkan sebagai calon presiden dari partai Gerindra tetapi juga ada kaitannya dengan kasus Mei 98 terutama dalam kasus *penghilangan paksa* sejumlah aktivis ini....” (*Bincang Pagi*, 12 Mei 2014).

Frasa *penghilangan paksa* pada contoh (2) merupakan eufemisme karena nilai rasa penggunaan *penghilangan paksa* lebih halus daripada penggunaan kata *penculikan* atau *pembunuhan*. Frasa *penghilangan paksa* digunakan oleh penutur agar pendengar atau mitra tutur tidak merasa tersinggung dan pihak-pihak yang terkait pada kasus Mei 98, khususnya sebagai korban tidak merasa tersakiti. Konteksnya, salah satu narasumber adalah keluarga korban, sehingga pembawa acara menggunakan eufemisme *penghilangan paksa* tersebut dalam tuturan.

Disfemisme juga ditemukan dalam tuturan peserta *talkshow Bincang Pagi*, contohnya adalah sebagai berikut.

- (3) Tuturan : “Yang *dijual* oleh Prabowo-Hatta adalah visi kedepan, dengan berbicara dan berpikir besar.....sementara Jokowi-JK terlihat sekali menggunakan pendekatan mikro dengan berbicara fakta apa yang telah mereka lakukan, baik dalam konteks sebagai wapres, atau sebagai walikota maupun sebagai gubernur”. (*Bincang Pagi*, 12 Mei 2014).

Kata *dijual* pada contoh (3) merupakan disfemisme karena dirasa kasar. Penggunaan kata tersebut tidak tepat, sebab konteks pembicaraan tuturan tersebut adalah mengenai visi misi Prabowo dan Hatta Rajasa yang memiliki profesi sebagai politikus dan calon presiden sedangkan kata *dijual* lebih tepat digunakan pada profesi perdagangan. Dengan menggunakan kata *dijual*, tersirat bahwa penutur menyatakan bahwa Prabowo-Hatta hanya menjual visi misi mereka. Hal

ini dipertegas oleh tuturan setelah itu yang menyatakan bahwa Jokowi-JK melakukan pendekatan mikro dengan berbicara fakta tentang kinerja mereka selama ini.

Selanjutnya, disfemisme juga ditemukan dalam *Bincang Pagi* Metro TV dengan tema *SBY Kunci Koalisi*, yaitu pada tuturan berikut.

- (4) Tuturan : “....misalnya PKB dan Nasdem sudah bergabung ke Pak Jokowi, lalu *sisanya* dimbil oleh Pak SBY termasuk Hanura. Maka pak Prabowo dan Aburizal Bakrie *terancam* untuk mendapatkan”. (*Bincang Pagi*, 27 April 2014)

Kata *sisanya* pada pada contoh (4) merupakan disfemisme karena nilai rasanya lebih kasar jika dibandingkan penggunaan kata *selebihnya*. Kata *sisanya* lebih cocok digunakan pada makanan yang tidak habis dan sisa tersebut bisa dihabiskan atau dibuang. Kata *terancam* dalam tuturan di atas juga termasuk disfemisme karena lebih kasar dibanding penggunaan kata *kemungkinan*. Penggunaan disfemisme *sisanya* dan *terancam* adalah untuk menyatakan bahwa partai-partai dominan bergabung dengan Jokowi, *selebihnya* bergabung dengan SBY, sedangkan Prabowo dan Aburizal Bakri *kemungkinan* tidak mendapatkan koalisi.

Berdasarkan contoh tuturan peserta *Bincang Pagi* Metro TV, eufemisme dan disfemisme digunakan oleh peserta *talkshow* untuk tujuan tertentu. Eufemisme dan disfemisme merupakan cara seseorang bertutur dan mengungkapkan maksud secara tidak langsung. Penelitian eufemisme dan disfemisme perlu dilakukan agar dapat menjelaskan makna dan maksud yang terkandung dalam eufemisme dan disfemisme yang digunakan oleh peserta *Bincang Pagi* Metro TV. Selain itu, secara linguistik tuturan peserta *talkshow*

Bincang Pagi Metro TV dapat ditelusuri berdasarkan bentuk lingual yang memiliki makna.

Luwarso (1998:29) mengemukakan bahwa eufemisme membuat pemberitaan di media massa menjadi kabur dan menyesatkan. Sutarman (2013:12) menyatakan bahwa mempelajari makna-makna budaya dalam bahasa yang secara implisit ada di dalam suatu bahasa akan dapat memahami cara pandang masyarakat dalam kehidupan, serta diharapkan mampu mengurangi konflik-konflik yang timbul karena kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena mengingat minimnya penelitian penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam media massa. Sepengetahuan peneliti, penelitian eufemisme dan disfemisme dalam *Bincang Pagi* Metro TV belum pernah dilakukan.

Program acara yang ditayangkan stasiun Metro TV dipilih karena Metro TV merupakan salah satu stasiun televisi yang tayangannya lebih banyak memuat program berita dan *talkshow* dengan topik-topik terhangat dan teraktual. Penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat sebagai pendengar dan penerima informasi. Melalui penelitian ini, akan diketahui makna tuturan yang sebenarnya dan diperoleh acuan yang tepat yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk komunikasi yang dapat dipilah-pilah sesuai dengan konteks pemakaiannya.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Eufemisme dan disfemisme bisa dikaji dari ilmu semantik, sintaksis, morfologi, pragmatik, sociolinguistik, stilistika dan analisis wacana. Bidang kajian yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Mengingat luasnya cakupan kajian eufemisme dan disfemisme, penelitian ini difokuskan pada penggunaan eufemisme dan disfemisme dari segi bentuk dan fungsi yang digunakan peserta *Bincang Pagi* Metro TV. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan eufemisme dan disfemisme oleh peserta acara *Bincang Pagi* Metro TV. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam tuturan peserta acara *Bincang Pagi* Metro TV?
2. Apa sajakah fungsi penggunaan eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam tuturan peserta acara *Bincang Pagi* Metro TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pernyataan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan bentuk eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam tuturan peserta *Bincang Pagi* Metro TV.
2. Menjelaskan fungsi penggunaan eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam tuturan peserta *Bincang Pagi* Metro TV.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang gaya bahasa khususnya gaya bahasa eufemisme dan disfemisme.
2. Bagi perkembangan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan gaya bahasa, terutama kajian tentang bentuk, konteks dan fungsi eufemisme dan disfemisme dalam tayangan berita maupun *talkshow*. Penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.
3. Bagi sekolah, penelitian bisa digunakan sebagai bahan alternatif bacaan untuk siswa dan guru dalam memahami materi pelajaran gaya bahasa, khususnya gaya bahasa eufemisme dan disfemisme.
4. Melalui penelitian ini, akan diketahui makna tuturan yang sebenarnya dan diperoleh ungkapan yang tepat yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk komunikasi yang dapat dipilah-pilah sesuai dengan konteks pemakaiannya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut. Pertama, bentuk eufemisme dan disfemisme yang digunakan oleh peserta acara *Bincang Pagi* Metro TV adalah berupa kata, frasa dan kalimat. Eufemisme berupa kata terdiri atas kata dasar, kata kompleks, kata ulang, kata majemuk, dan abreviasi. Disfemisme berupa kata terdiri atas kata dasar, kata kompleks, kata ulang, dan kata majemuk. Disfemisme berupa abreviasi tidak ditemukan. Kata-kata tersebut ada yang berasal dari bahasa daerah, kata serapan dan istilah asing. Penggunaan eufemisme dalam acara *Bincang Pagi* Metro TV lebih banyak dibandingkan penggunaan disfemisme. Hal ini membuktikan bahwa peserta *Bincang Pagi* Metro TV masih menjaga kesantunan berbahasa dalam komunikasi.

Kedua, eufemisme dalam *Bincang Pagi* Metro TV berfungsi sebagai berikut. (1) Eufemisme untuk menghindari kata-kata tabu dan vulgar. (2) Eufemisme untuk tujuan retorik dan kebanggaan diri (3) Eufemisme karena alasan berkaitan dengan agama atau kepercayaan. (4) Eufemisme untuk menghindari penggunaan kata-kata yang menimbulkan kepanikan atau ketakutan. (5) Eufemisme agar tidak menyinggung atau merendahkan seseorang. (6) Eufemisme sebagai sindiran. (7) Eufemisme menyamarkan makna atau tujuan sebenarnya. (8) Eufemisme untuk mempertegas sesuatu. (9) Eufemisme menyingkat ungkapan agar tidak bertele-tele dan menyamarkan identitas seseorang. Fungsi disfemisme yang ditemukan dalam tuturan peserta *Bincang Pagi* Metro TV adalah sebagai berikut; (1) disfemisme untuk mempertegas dan mengkritik sesuatu, (2)

disfemisme untuk menunjukkan kemarahan, (3) disfemisme untuk menghina dan merendahkan seseorang, (4) disfemisme sebagai olok-olok dan sindiran, dan (5) disfemisme untuk menunjukkan kekuasaan dan kebanggan diri. Ada beberapa bentuk yang memiliki lebih dari satu fungsi.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan ilmu bahasa dan pengajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian dapat digunakan oleh tenaga pendidik sebagai bahan pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi tentang penggunaan gaya bahasa atau bagaimana cara bertutur yang baik dalam komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari bahasa lisan yang banyak ditemukan di media televisi dalam program acara seperti *talkshow Bincang Pagi* Metro TV. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam media televisi seperti *talkshow Bincang Pagi* Metro TV bisa dijadikan sebagai objek materi pembelajaran dalam KD menganalisis penggunaan bahasa. Selain itu, tenaga pengajar seperti dosen di perguruan tinggi juga dapat memanfaatkan penelitian ini untuk pembelajaran morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik maupun analisis wacana. Penelitian ini juga berimplikasi untuk meningkatkan pemahaman seseorang dalam menganalisis tuturan. Dengan mempelajari ini, siswa diharapkan mampu untuk memahami bentuk, fungsi, konteks dan pemakaian setiap gaya bahasa yang ada, khususnya eufemisme dan disfemisme.

Penelitian ini juga berimplikasi terhadap penggunaan bahasa di masyarakat. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui bahasa yang tepat yang dapat digunakan sesuai konteks pembicaraan. Selain itu,

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang tepat dapat menjalin hubungan sosial yang baik antarmasyarakat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, penulis memberikan saran kepada Metro TV sebagai stasiun televisi yang menayangkan acara *Bincang Pagi*, untuk dapat mengkoordinir peserta *talkshow* dalam berkomunikasi antarpeserta menggunakan bahasa yang sopan dan halus, sehingga apa yang disampaikan jelas dan tidak menyakiti orang lain. Selain itu, penulis juga berharap penggunaan disfemisme dengan ungkapan yang kurang pantas dan mengkritik secara tajam itu dihindari, sehingga mengurangi dampak negatif penggunaan bahasa di masyarakat, terutama dikalangan anak-anak dan usia remaja.

Guru Bahasa Indonesia atau tenaga pendidik lainnya, hendaknya dapat menjadikan media televisi seperti acara *talkshow Bincang Pagi* Metro TV sebagai bahan dalam pengajaran di sekolah, sehingga siswa bisa mengetahui peranan gaya bahasa dalam menyampaikan berbagai informasi dalam berbagai media dan komunikasi. Selanjutnya, penonton acara *Bincang Pagi* Metro TV hendaknya dapat menyaring informasi dengan benar jangan sampai terjadi kesalahpahaman atau salah persepsi. Penelitian gaya bahasa, khususnya eufemisme dan disfemisme dapat dilakukan pada bahasa lisan maupun tulis. Penelitian ini dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh peneliti lain khususnya bidang linguistik sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Allan, Keith dan Burridge. 1991. *Euphemism and Dysphemism: Language Used as Shield and Weapon*. Oxpord: Oxford University.
- _____. 2006. *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*. Cambridge: Cambridge University.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi, Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Brown, Penelope & S.C. Levinson. 1997. *Politness: Some Universals In Language Usage*. Cambridge University.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul . 2003. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djajasudarma, T.Fatimah. 1993. *Semantik 2*. Bandung: Eresco.
- Elianetti. 2008. "Penggunaan Eufemisme dalam Surat Kabar *Media Indonesia*". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Eriyanto.2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta: LKis Printing Cemerlang.
- Ermanto. 2009. *Kajian Wacana Jurnalistik: Mengungkap Perjuangan dan Pertarungan Kekuasaan*. Padang: Sukabina Press.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Fatmahwati. 2010. "Disfemisme Bahasa Verbal Masyarakat Melayu Tapung" dalam Jurnal Madah: Volume 1, nomor 1, April 2010. Pekanbaru: Balai Bahasa.